

Peran Pemimpin dalam Kebijakan Pembelajaran Selama Krisis COVID-19

Reni Matofiani

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia
reni.matofyani@gmail.com

M. Risky Fauzi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia
riskyfauzi801@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.14421/njpi.2022.v2i1-9>

Abstract

COVID-19 has had an impact on many areas of life, including education. This study aims to determine the role of leaders in learning policies in the COVID-19 crisis at SMAIT Al-Fityan School Gowa, South Sulawesi. This study uses a qualitative method. While the data collection using the method. The results showed that the stages of crisis management at SMAIT Al-Fityan School Gowa during the COVID-19 pandemic went through the following stages: crisis management planning included providing health education literacy by placing posters on how to wash hands properly in school corners; provide sink facilities for school residents to wash their hands before eating; and organize sports together for all school staff of Al-Fityan School every Wednesday. Then the management phase during the crisis includes the process of preventing and handling COVID-19 and policies to support the learning process. At the management stage after the crisis with the renewal of learning media and evaluation of learning outcomes.

Keywords: *Leadership, Policy, Crisis Management*

Abstrak

COVID-19 berdampak pada banyak bidang kehidupan termasuk bidang pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pemimpin dalam kebijakan pembelajaran dalam krisis COVID-19 di SMAIT Al-Fityan School Gowa Sulawesi Selatan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sedangkan pengumpulan data menggunakan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahapan

manajemen krisis di SMAIT Al-Fityan School Gowa saat pandemi COVID-19 melewati tahapan-tahapan: perencanaan pengelolaan krisis meliputi memberikan literasi edukasi kesehatan dengan cara menempelkan poster-poster cara cuci tangan yang benar pada sudut-sudut sekolah; memberikan sarana wastafel untuk warga sekolah guna cuci tangan sebelum makan; dan mengadakan olahraga bersama untuk semua staf sekolah Al-Fityan School setiap hari rabu. Kemudian tahap pengelolaan selama krisis meliputi proses pencegahan dan penanganan COVID-19 dan kebijakan untuk mendukung proses pembelajaran. Pada tahap manajemen setelah krisis dengan adanya pembaharuan media pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran.

Kata kunci: Kepemimpinan, Kebijakan, Manajemen Krisis

Pendahuluan

WHO mengumumkan COVID-19 sebagai pandemik pada 12 Maret 2020. Jumlah pasien yang meninggal dan positif melesat tinggi. Hal ini di luar prediksi banyak kalangan, dan berdampak pada segala sektor social, dari memberlakukan *social distancing*, *Work from Home* (WFH), Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), hingga berdampak pada dunia pendidikan.¹

Perserikatan Bangsa-bangsa atau PBB menyatakan salah satu sektor yang terdampak adanya wabah ini adalah dunia pendidikan.² Hal ini berdampak dengan memberlakukan penutupan sekolah atau perguruan tinggi di berbagai negara. Sebagai upaya mencegah penyebaran COVID-19 pemerintah mengambil keputusan³ dengan mengeluarkan surat edaran

¹Adityo Susilo, "Coronavirus Disease 19: Tinjauan Literatur Terkini (Coronavirus Disease 2019: Review of Current Literatures)," *Penyakit Dalam Indonesia* Vol. 7. No (2020): 45.

²Oktafia Ika Handarini, "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid-19," *Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* Vol. 8. No (2020): 496.

³Surat Edaran Mentri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 tahun 2020, "Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19)," 2020.

mengenai pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran coronavirus diasease (COVID-19), yaitu:

“Berkenaan dengan penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19) yang semakin meningkat maka kesehatan lahir dan batin siswa, guru, kepala sekolah, dan seluruh warga sekolah menjadi pertimbangan utama dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan. Sehubungan dengan hal tersebut disampaikan bahwa proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan melalui pembelajaran daring atau jarak jauh”.

Dalam surat edaran tersebut Menteri Pendidikan memberikan instruksi untuk melaksanakan proses belajar dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh atau daring (dalam jaringan). Hal ini untuk menghindari kasus COVID-19 yang ada masyarakat.

Transformasi media pembelajaran yang bermula dari luring ke daring dalam dunia pendidikan tentunya menuai pro dan kontra. Beberapa peserta didik mengeluhkan akan pembelajaran daring ke depan karena terhambat akan minimnya perekonomian orang tua dan hal pengaplikasian pembelajaran daring yang tidak mudah. Hal ini bukan hanya dikeluhkan oleh peserta didik tetapi juga oleh pendidik karena tidak semua pendidik bisa mengaplikasikan media pembelajaran online terlebih adalah pendidik yang sudah sepuh. Maka dari sinilah peran kepala sekolah sebagai pemimpin dalam suatu lembaga sangat penting untuk tetap menjalankan kepemimpinannya dengan baik dan tetap bersinergi dengan jajaran staf dalam lembaga yang dipimpinnya di tengah situasi krisis pandemik COVID-19. Sebagai

pemimpin kepala sekolah juga dituntut untuk menjalankan manajemen krisis.⁴

Sedangkan manajemen krisis adalah proses organisasi atau lembaga menangani peristiwa yang mengganggu dan tidak terduga yang mengancam untuk membahayakan organisasi atau para pemangku kepentingannya. Dengan kata lain, manajemen krisis menuntut pemimpin untuk mengambil keputusan dengan langkah-langkah yang sistematis dan pembentukan tim untuk menjalankan keputusan tersebut dan kemampuan untuk membuat keputusan baru dengan cepat, efisien, dan efektif. Dalam dunia lembaga pendidikan manajemen krisis sangat penting untuk tetap terwujudnya tujuan pembelajaran ketika adanya krisis.⁵

Powel dalam buku beliau yang berjudul mengartikan kata “krisis” sebagai kejadian yang tidak diharapkan, dan belum pernah terjadi sama sekali sehingga mendorong sebuah lembaga atau organisasi pada kehancuran dalam sebuah tatanan yang dapat berakibat pada kehancuran sebuah lembaga/organisasi terkait. Dengan ini krisis bisa mengancam integrasi dan juga persepsi terkait dengan organisasi, lembaga maupun pemimpin. Oleh sebab itu, peran pemimpin suatu lembaga dalam hal mengambil keputusan untuk mencapai tujuan pembelajaran saat krisis sangat penting, agar terselenggaranya proses pembelajaran yang tetap dinamis walau ada kendala di dalamnya.⁶

⁴ Unik hanifah Salsabila, “Peralihan Transformasi Media Pembelajaran Dari Luring Ke Daring Dalam Pendidikan Agama Islam,” *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman* Vol. 5. No (2020): 202.

⁵ M. Ibnu Ahmad, “Manajemen Krisis: Kepemimpinan Dalam Menghadapi Situasi Krisis Covid-19,” *Dalam Jurnal Leadership Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 1. No (2020): 226.

⁶ Firsan Nova, *Crisis Public Relation* (Jakarta: Raja Grafindo, 2011).

Untuk mengatasi kesenjangan dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini lebih fokus mengenai proses kepemimpinan kebijakan pembelajaran kepala sekolah dalam lembaga pendidikan Islam dengan menggunakan langkah manajemen krisis pada saat pandemi COVID-19, studi kasus yang diangkat yaitu di sekolah SMAIT Al-Fityan School Gowa Sulawesi Selatan.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Albi Anggito metode kualitatif merupakan pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi, dan dianalisis kemudian diinterpretasikan.⁷ Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memperoleh gambaran langkah-langkah kebijakan yang diambil dalam kepemimpinan kepala sekolah di sekolah SMAIT Al-Fityan School Gowa untuk menekan mata rantai penyebaran COVID-19 di lingkungan sekolah.

Penelitian dilaksanakan pada Semester 1 tahun pelajaran 2021/2022 selama kurang lebih 3 (tiga) bulan dari bulan September 2021 sampai dengan bulan November 2021. Penelitian ini dilaksanakan secara virtual di Al-Fityan School Gowa yang beralamat jalan Pallantikang 1 / Belibis, Kelurahan Tombolo, Kecamatan Somba Opu, Gowa, Sulawesi Selatan.

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah SMAIT Al-Fityan School sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah terkait kepemimpinannya pada masa pandemi COVID-19 terkait pengadaan kebijakan-kebijakan yang akan dilakukan dan telah dilakukan.

⁷ Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018).

Hasil dan Pembahasan

Al-Fityan School Gowa merupakan lembaga pendidikan yang bergerak mulai dari jenjang TK-IT, SD-IT, SMP-IT, SMA-IT dan program Tahfizul Qur'an khusus akhwat (wanita). Kurikulum yang diterapkan oleh Al-Fityan School Gowa merupakan kurikulum terpadu yang di mana mengintegrasikan pendidikan agama, umum dan *skill* dalam kehidupan. Sedangkan secara umum, kurikulum yang diterapkan sudah memuat kurikulum dinas pendidikan dengan pendekatan bahwa semua bidang studi adalah inspirasi dalam Islam sebagai *rahmatan lil 'alamin*.

Al-Fityan School Gowa pada tahun 2017 sudah masuk dalam kategori lembaga pendidikan bertaraf Internasional yang di tandai dengan adanya sertifikat resmi tentang "sistem manajemen mutu ISO 9001 tahun 2015. Al-fityan School Gowa sendiri menerapkan standar kriteria lulusan yaitu dengan berakhlak mulia, memiliki standar kemampuan berbicara asing, berwawasan luas dan memiliki hafalan minimal dua jus dari SMP (internal) dan satu jus khusus lulusan dari luar.⁸

Kepemimpinan Pendidikan Islam dalam Krisis COVID-19 di SMAIT Al-Fityan School Gowa *Rencana Pengelolaan Krisis Sekolah*

Krisis adalah kejadian berdampak tinggi yang mengancam keberlangsungan hidup organisasi atau lembaga dengan ciri ambiguitas penyebab, efek, dan cara penyelesaian, maupun kepercayaan keputusan harus dibuat secara tepat. Dalam hal ini pemimpin suatu lembaga sangat berperan untuk melakukan pencegahan-pencegahan dalam hal ketika krisis yang terjadi

⁸ <https://bit.ly/2KUQW77>, "Diakses Pada Tanggal 28 Desember 2020 Pukul 23.46 WIB,," n.d.

dikemudian hari.⁹ Di SMAIT Al-Fityan School Gowa dalam hal melakukan pencegahan krisis yang terjadi yaitu dengan memberikan literasi edukasi kesehatan dengan cara menempelkan poster-poster cara cuci tangan yang benar pada sudut-sudut sekolah, memberikan sarana wastafel untuk warga sekolah guna cuci tangan sebelum makan, dan mengadakan olahraga bersama untuk semua staf sekolah Al-Fityan School setiap hari Rabu.

Dengan memberikan edukasi untuk menjaga kesehatan tersebut diharapkan warga sekolah SMAIT Al-Fityan School Gowa bisa lebih menjaga kesehatan dirinya dan memperkuat sistem imun tubuh.

Pengelolaan Selama Krisis

Proses Pencegahan dan Penanganan COVID-19

Pada awal munculnya krisis COVID-19 sekolah SMAIT Al-Fityan School Gowa telah melakukan penyemprotan disinfeksi di seluruh lingkungan sekolah sebagai langkah pencegahan penyebaran COVID-19 selama dua hari, yaitu pada Kamis dan Jumat 26-27 Maret 2020. Tidak hanya ruang kelas yang dilakukan penyemprotan disinfektan, fasilitas umum seperti ruang tunggu, tangga dan koridor sekolah juga dibersihkan. Hal itu berdasarkan himbuan pemerintah provinsi maupun kabupaten, terkhusus arahan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Gowa, Dr. Salam, M.Pd. Kegiatan penyemprotan dilakukan sejak pukul 08.00 WITA dan dilakukan secara berkala. Selain penyemprotan, langkah lain yang diambil sekolah adalah dengan mengecek suhu tubuh seluruh orang yang masuk ke area sekolah, menggunakan *thermal gun*. Aktivitas kegiatan fokus pembersihan di sarana dan prasarana yang sering disentuh, seperti anak tangga, gagang pintu, dan sebagainya.

⁹ Badarwan, "Dinamika Sekolah Pinggiran Dalam Perspektif Kepemimpinan Krisis Di Kota Kendari," *Shautut Tarbiyah* Vol. 24. N (2018): 181-203.

Kemudian kebijakan lain adalah adanya pemberlakuan kebijakan belajar dari rumah diperuntukkan bagi peserta didik, tetapi hal ini tidak berlaku bagi pendidik dan staf sekolah lainnya. Pendidik dan staf sekolah SMAIT Al-Fityan School Gowa tetap dianjurkan untuk hadir ke sekolah. Oleh karena itu kepala sekolah sebagai pemimpin dalam lembaga ini berupaya untuk tetap mencegah penyebaran dan penanganan COVID-19 dengan kebijakan tertentu, yaitu dengan membuat tim satgas penanganan COVID-19. Tugas tim satgas penanganan COVID-19 ini guna membuat kebijakan baru demi penanganan COVID-19 di SMAIT Al-Fityan School Gowa. Kebijakan tersebut dengan memberikan himbauan kepada warga sekolah untuk tetap menjaga kesehatan, memberlakukan peraturan saat di lingkungan sekolah untuk tetap memakai masker, menyiapkan cek suhu badan di depan gerbang menggunakan *thermal gun*, dan memasang *hand haitizer* di setiap ruangan.

Kebijakan untuk Mendukung Proses Pembelajaran

Selama krisis, sekolah SMAIT Al-Fityan School Gowa mempunyai kebijakan tertentu untuk mendukung terselenggaranya pembelajaran sekolah untuk mendukung bagi peserta didik dan pendidik. Hal ini juga diterapkan guna pencegahan virus COVID-19. Adapun kebijakan yang ambil, yaitu: *Kebijakan Belajar dari rumah*

Kebijakan untuk belajar dari rumah sebagai upaya untuk pencegahan penyebaran COVID-19 dilingkungan sekolah SMAIT Al-Fityan School Gowa berlangsung sejak bulan Maret 2020 selama empat belas hari, kemudian instruksi pembelajaran daring diperbaharui sesuai dengan ketentuan pemerintah setempat. Di sini pendidik dituntut untuk bisa mengarahkan peserta didik untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran walaupun pembelajaran tidak seperti biasanya tetapi dengan memaksimalkan penggunaan media.

Sedangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran, pendidik dalam proses pembelajaran masih menggunakan metode seperti halnya pembelajaran tatap muka dan divariasikan. Metode yang digunakan secara umum lebih kearah konvensional seperti metode ceramah, metode penugasan, metode pembiar proyek yang sifatnya kontekstual dan hal ini disampaikan melalui media pembelajaran daring. Pendidik juga masih mengeksplor metode-metode yang lebih bervariasi dan butuh waktu dalam meningkatkan kapasitas guru selaku pemberi materi kepada peserta didik. Usaha yang dilakukan tidak lain yaitu untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Sedangkan menurut Salsabila bahwa keberhasilan pembelajaran daring seharusnya harus dengan adanya konsep yang matang, maka pihak sekolah perlu menggunakan konsep perencanaan, persiapan kemudian juga pembekalan kepada pendidik. Perencanaan juga tidak lepas dari operator *e-learning*. Maka dari itu perlu kesadaran pendidik dalam hal mengupgrade keterampilannya dalam hal teknologi untuk keberhasilan proses pembelajaran. Berikut merupakan yang perlu disiapkan dalam pembelajaran daring:¹⁰

- a) Mempublikasikan dan berbagi materi, yaitu mempublikasikan materi pembelajaran kepada peserta didik yang berupa artikel, catatan materi, ppt, ataupun *quiz* kemudian peserta didik bisa mengumpulkan tugas yang ada.
- b) Diskusi, yaitu peserta didik mengomentari dan juga mendiskusikan materi yang sudah disampaikan dengan dipandu oleh guru mata pelajaran.

¹⁰ Salsabilah Unik hanifah, "Peralihan Transformasi Media Pembelajaran Dari Luring Ke Daring Dalam Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman* Vol. 5. No (2020): 207.

- c) *Quizzes and review*, yaitu kuis atau survey yang dilakukan pada akhir pembelajaran secara online, guru bisa menguji kemampuan peserta didik setelah penyampaian materi.
- d) *Review and Gathering*, yaitu *monitoring* keberhasilan pembelajaran siswa yang sudah dilakukan dengan cara pemberian skor atau nilai.
- e) *Recording grades*, yaitu mengevaluasi siswa dengan menggunakan fasilitas perekam data *grade* siswa secara otomatis.

Dari beberapa langkah di atas, sudah di jabarkan secara rinci dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam hal pelaksanaan pembelajaran guru bisa menggunakan sedikit waktu untuk mengetes kemampuan peserta didik setelah pembelajaran dengan menggunakan *quiz* dan *survey*. Setidaknya dengan menggunakan *quiz* dan *survey* merupakan pengaplikasian metode pembelajaran yang diharapkan tidak membosankan dengan dibalut oleh pembelajaran yang interaktif, bermain, serius, tetapi menyenangkan.

Pelatihan IT (Ilmu Teknologi)

Pelatihan IT (Ilmu Teknologi) dilaksanakan setelah ada instruksi pembelajaran dari rumah oleh pemerintah. Pertama kali tindakan yang diambil yaitu kepala sekolah menginstruksikan untuk mengumpulkan guru-guru dalam suatu ruangan rapat kemudian diberikan gambaran awal terkait dengan media yang akan digunakan dalam pembelajaran daring ke depan. Kemudian atas kesepakatan bersama pertama kali media yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu dengan memanfaatkan media *Google Class Room*.

Pengurangan Pembiayaan SPP

Kebijakan khusus selama pandemi untuk peserta didik yaitu relaksasi pengurangan pembayaran SPP karena ini dilandasi selama pandemi kegiatan-kegiatan banyak yang tidak

berlangsung, khususnya adalah kegiatan di *outdoor*. Hal ini menjadikan adanya pengurangan pembiayaan dalam segi kegiatan di sekolah. Pada masa pandemi juga berefek ke perekonomian orang tua peserta didik, sekolah tidak ingin memberatkan satu pihak dalam jal pembiayaan tersebut, oleh karena itu sekolah memberlakukan kebijakan pengurangan pembiayaan SPP peserta didik. Setidaknya hal ini secara langsung dapat mengurangi beban orang tua peserta didik.

Memberikan Data Internet

Guna mendukung proses pembelajaran berlangsung SMAIT Al-Fityan School memberikan bantuan paket data bagi peserta didik khususnya untuk peserta didik yang ada di asrama Yatimah Putri. Pemberian kuota ini diharapkan bisa meringankan beban peserta didik dalam hal pengeluaran kuota dalam proses pembelajaran.

Kebijakan ini tidak berjalan lama karena berdasarkan ketentuan Permendikbud Nomor 19 Tahun 2020 tentang Teknis BOS reguler yang di dalamnya mengatur terkait relaksasi penggunaan dana BOS (Batuan Operasional Sekolah) selama pandemik, di mana dana BOS dapat digunakan untuk memberikan bantuan paket data bagi peserta didik dalam rangka kelancaran proses pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan secara daring. Maka menyambut kebijakan tersebut maka SMAIT Al-Fityan School Gowa membagikan kepada seluruh peserta didik berjumlah 207 orang kartu dan paket data internet. Teknis pembagiannya ada yang langsung diantarkan ke rumah peserta didik sekaligus *home visit* dan ada pula yang langsung datang ke sekolah, tentu saja pelaksanaannya tetap mematuhi protokoler kesehatan. Pembagian kartu dan paket data internet ini disambut baik oleh peserta didik dan tentu saja orang tua mengapresiasi kebijakan ini.



Gambar 1. Pembagian Kuota Data Internet Kepada Peserta didik
Pembentukan Karakter dari Rumah

Sekolah SMAIT Al-Fityan School Gowa mengupayakan dalam hal pembelajaran bukan hanya menekankan aspek kognitif tetapi pihak sekolah juga tetap berupaya untuk menghidupkan aspek afektif dan psikomotorik di dalam pembelajaran tersebut. Oleh karena itu pihak sekolah mengadakan berbagai kegiatan di luar jam belajar dengan sistem daring dengan metode proyek. Agenda tersebut dikhususkan untuk peserta didik dan orang tua. Adapun agenda tersebut adalah:

a) *Sehari Bersama Al-Quran*

Kegiatan *Sehari Bersama Al-Quran* merupakan salah satu program unggulan yang ada di SMAIT Al Fityan school Gowa. kegiatan ini berlangsung selama 1 (satu) hari yaitu hari Rabu, 09 September 2020 yang diikuti oleh seluruh peserta didik level X, XI dan XII sebanyak 204 orang dan dilaksanakan secara virtual yang dipandu langsung oleh panitia dan pendamping dari guru di sekolah

Pada kegiatan ini peserta didik memulai kegiatannya pada pukul 04.00 WITA dengan melaksanakan Shalat tahajud di rumah masing-masing kemudian dilanjutkan sholat subuh,

agenda pribadi dan zikir *almatsurat* pagi. Pukul 09.00 – 10.30 WITA peserta didik mengikuti materi (mengukir prestasi, menjelajahi dunia dengan Al-Quran) yang menjadi narasumbernya adalah ustadz Azizul Hakim Mansyur hafizh 30 juz dan imam Ramadhan Al Hikmah Mosque, New York USA 2017, setelah itu peserta didik menyiapkan hafalannya untuk disetorkan ke pendamping masing-masing kelompok yang terdiri dari guru dan anak takhassus tahfizh.



Gambar 2. Kegiatan Sehari Bersama Al-Quran

b) Quantum Tarbawi

Di tengah wabah pandemi COVID-19, SMAIT Al-Fityan school Gowa mengadakan kegiatan Quantum Tarbawi secara virtual di rumah masing-masing siswa, tepatnya pada hari Rabu 26 Juli sampai Jumat 18 Agustus 2020. Kegiatan ini menyasar seluruh siswa SMAIT Al-Fityan school gowa. Adapun tema dari kegiatan ini adalah "Mencetak Generasi Mandiri", dengan harapan kegiatan ini menjadi ajang pembinaan dan penumbuhan karakter kemandirian, tanggung jawab, amanah dan kepekaan sosial siswa dalam lingkup keluarga.

Kegiatan Quantum Tarbawi dimulai dengan memandirikan siswa melakukan kegiatan benah diri seperti membereskan tempat tidur, menyapu dan mengepel rumah, menyiram bunga, mencuci pakaian, memasak dan menyiapkan makanan bagi keluarganya. Kemudian pada hari kedua, kegiatan di isi dengan dua materi yaitu materi bela Negara yang di isi oleh Bapak Septu Sirajuddin dari pihak Koramil Gowa dan materi ke dua adalah "Generasi Mandiri Yes, Generasi Pemalas No. yang diisi oleh ustadz. Tgk. Mhd. Khairuddin Jamil, Lc. Kemudian pada hari ke 3 kegiatan ini, peserta didik di fokuskan untuk melakukan oleh digital video slide dari hasil kegiatan pada hari pertama. Dalam kegiatan ini, siswa juga diwajibkan untuk menuntaskan tilawah 1 juz dalam satu hari, rutin *Al-Matsurah* dan Shalat Dhuha.

Kegiatan ini sendiri, dibuka langsung oleh Bapak Kepala sekolah SMAIT Al-Fityan School Gowa Ustaz Hairil Takbir, S.Pd. dalam pesan beliau bahwa kegiatan ini bukan hanya melepas kewajiban berpartisipasi. Namun lebih dari itu bahwa kegiatan ini sebagai bagian dari peningkatan karakter kemandirian kita, dengan melakukan berbagai aktivitas yang selama ini dilakoni oleh orang tua kita di rumah dengan harapan, kita bisa menjadi generasi mandiri nan tangguh.



Gambar 3. Kegiatan Quantum Tarbawi

c) Hari Penguatan Ruhiyah Daring

Kegiatan Hari Penguatan Ruhiyah merupakan salah satu program yang ada di SMAIT Al Fityan School Gowa. Kegiatan ini berlangsung selama 1 (satu) hari yaitu hari Jum'at 14 Agustus 2020 yang diikuti oleh peserta didik level X, XI dan XII sebanyak 201 orang dan dilaksanakan secara virtual yang dipandu langsung oleh panitia guru di sekolah dan peserta didik menyimak dari rumah masing-masing.

Kegiatan ini dibuka secara resmi oleh wakil kepala SMAIT Al-Fityan School Gowa ustaz Izhar Maulana, S.Pd.I., M.Pd., kemudian dilanjutkan dengan materi-materi penguatan ruhiyah. Materi - materi yang di berikan pada kegiatan ini adalah: Amal Ta'abbudiyah Sebagai Penguat Ruhiyah, dipandu oleh ustaz Arham, S.Pd.I., M.Pd.I dan materi disampaikan ustaz Rahmat Al Jawi, ST.Mi. Kemudian materi Menata Hati, Kunci Kebahagiaan Hakiki, dipandu oleh ustaz Arham, S.Pd.I., M.Pd.I dan materi disampaikan oleh ustaz. Rahmat Sandi, S.Thi., M.Hi.



Gambar 4. Kegiatan Hari Penguatan Ruhiyah Daring

Manajemen Setelah Krisis

Pembaruan Media Pembelajaran

Pada awalnya, SMAIT Al-Fityan School Gowa menggunakan media google meet/google clas room sebagai media pembelajaran awal dalam menanggapi krisis yang terjadi diseluruh dunia. Tim IT SMAIT Al-Fityan School Gowa pada saat hari kebijakan berlaku memberikan kepada para guru pelatihan-pelatihan terkait media yang digunakan, setelah itu kemudian dilakukanlah sosialisasi oleh guru kepada siswa untuk bagaimana mengakses pembelajaran yang sedang berlangsung ataupun pemberian tugas.

Setelah kurang lebih menggunakan media google class room selama 3 bulan, SMAIT Al-Fityan School Gowa pun beralih menggunakan LMS AFDAL (*Learning Management System al-Fityan Digital Learning*), yang dimana LMS ini pada awalnya bernama LMS MUDAL yang kemudian dilakukan pengembangan oleh tim IT dari SMAIT Al-Fityan School Gowa. Adapun penjelasan lainnya terkait LMS AFDAL ini yaitu:

- 1) Perkenalan/sosialisasi media LMS ini dilakukan pada tanggal 24 juni 2020 yang kemudian dihadiri oleh para pendidik dari berbagai jenjang, mulai dari TK-IT sampai pada SMA-IT (<https://bit.ly/3bnDA8o>).
- 2) Media LMS yang digunakan Yayasan al-Fityan School adalah media LMS Mudel lalu diganti nama menjadi media LMS AFDAL (*Learning Management System al-Fityan Digital Learning*).
- 3) Masuk ajaran baru tepatnya pada bulan Juli Yayasan al-Fityan School sudah menggunakan media LMS Mudel atau Afdal.
- 4) LMS tidak jauh berbeda formatnya seperti web, kemudian dibuat kelas-kelas. Di setiap kelas ada room atau kelas-kelas lagi untuk setiap guru mata pelajaran. Hampir seratus lebih kelas yang ada dalam LMS tersebut.

- 5) Jadi di LMS tersebut sudah ada media pembelajaran atau materi-materi pembelajaran, berupa video, penjabaran materi, evaluasi, dan absen. Seluruh fasilitas pembelajaran inginkan ada di dalam LMS
- 6) Sampai sekarang Yayasan al-Fityan School masih menggunakan media ini dan masih adanya pengembangan-pengembangan terkait penggunaan media ini karena masih banyak fitur-fitur yang bisa dimanfaatkan dalam pembelajaran daring.

Hasil Pembelajaran Daring

- a. Sebagai langkah awal kegiatan perencanaan sebelum adanya COVID-19:
 - 1) Memindahkan pembelajaran di rumah
 - 2) Memberikan pelatihan IT kepada pendidik.
 - 3) Di instruksikan kepada pendidikan untuk menginfokan kepada peserta didik untuk belajar di rumah selama empat belas hari.
 - 4) Tiga bulan sebelum akhir ajaran baru pembelajaran dilangsung dari rumah dan instruksi pembelajaran daring diperbaharui sesuai dengan ketentuan pemerintah setempat.
- b. Teknis pelatihan IT untuk pendidik:
 - 1) Guru-guru dikumpulkan dalam suatu ruangan rapat kemudian diberikan gambaran awal terkait dengan media-media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran daring tersebut.
 - 2) Masuk dalam teknis, panitia pelatihan dalam hal ini tim IT yayasan Al Fityan School melakukan pelatihan-pelatihan pengembangan penggunaan IT dalam pembelajaran yang disebut LMS (*Learning management system*) tetapi pada saat sebelum menggunakan LMS, pendidikan masih memanfaatkan Google Class Room.
 - 3) Pelatihan ini dilakukan secara bertahap dan daring.

- 4) Setelah pendidik paham akan penggunaan media LSM, kemudian media ini disosialisasikan kepada seluruh siswa bagaimana cara mengakses media pembelajaran daring tersebut

Problem atau Dampak Negatif dan Positif Pembelajaran Daring

Problem yang terjadi di SMAIT Al-Fityan School Gowa merupakan beberapa problem yang juga terjadi di beberapa lembaga pendidikan di Indonesia. Dari beberapa problem yang terjadi, kami uraikan sebagai berikut:

a. Dampak Positif

Peningkatan wawasan Ilmu Teknologi (IT)

Tidak hanya seorang guru, namun siswa juga mengalami yang namanya peningkatan ilmu pengetahuan dalam dunia teknologi, terutama pada media pembelajaran online. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Hairil Akbar, S.Pd Kepala Sekolah SMAIT Al-Fityan School Gowa Sulawesi Selatan pada tanggal 22 Desember 2020 bahwasanya:

“Inilah salah satu dampak positif yang saya pikir perlu untuk kita syukuri, karena yakin dan percaya jikalau tidak adanya pembelajaran daring ini pengetahuan kita terkait pembelajaran online dan media lainnya ini hanya seperti itu saja, sehingga terkhususnya kepada para guru mereka sudah mampu untuk mengaplikasikan beberapa media pembelajaran online serta siswa menjadi terbuka wawasannya, yang kemungkinan pada perguruan tinggi, kelak mereka akan tidak kaget menghadapi penggunaan media seperti ini lagi”

Secara tidak langsung dampak dari COVID-19 bukan hanya dalam segi dampak negatif tetapi juga positif bagi orang yang memanfaatkannya dalam hal kebaikan. Contohnya dalam hal pembelajaran, peserta didik lebih mengetahui banyak hal mengenai teknologi karena dipaksa oleh keadaan yang mengharuskan untuk belajar dari rumah menggunakan media

pembelajaran yang sudah disediakan. Sehingga peserta didik jika sudah melanjutkan ke jenjang selanjutnya sudah mempunyai bekal dalam hal teknologi pembelajaran.

b. Dampak Negatif

1) Jaringan

Problem ini sebenarnya sebuah hal yang sudah lumrah dan sudah banyak kasus yang terjadi di beberapa lembaga pendidikan di Indonesia tumpah terkecuali di SMAIT Al-Fityan School Gowa. Lokasi atau bahkan lahan yang kurang memadai di beberapa lokasi kediaman siswa yang cukup jauh dari pusat kota sehingga akses jaringan cukup sulit untuk digunakan secara normal.

2) Terhambatnya pencapaian tujuan pembelajaran

Daya serap setiap siswa baik dalam pembelajaran ataupun penugasan memiliki tingkatan tersendiri dan masing-masing dari individu tersebut memiliki kelemahan dan kelebihan. Terkadang ada siswa yang sekali guru menjelaskan suatu materi mereka akan merespons sebagai bentuk ke pemahamannya terhadap materi yang disampaikan, namun ada juga sebaliknya yang di mana guru harus mengulang beberapa kali agar siswa dapat memahami apa yang di maksud oleh pembahasan yang diberikan oleh sang guru. Beberapa siswa mengalami kesulitan ini ditambah lagi tidak adanya sosok pembimbing (guru) yang secara langsung mendidik mereka. Seperti yang kami dapat dari wawancara dengan Hairil Akbar, S.Pd Kepala Sekolah SMAIT Al-Fityan School Gowa Sulawesi Selatan pada tanggal 22 Desember 2020, bahwa:

“Siswa rata-rata cepat memahami suatu pelajaran jika pembelajarannya dilakukan secara tatap muka, namun dengan metode pembelajaran daring ini kami menganggap bahwa inilah salah-satu kendala yang di mana kecepatan siswa dalam memahami suatu materi

dalam pembelajaran menjadi terhambat, namun hal ini hanya berlaku kepada beberapa siswa saja”.

Hambatan pendidik dalam hal proses pembelajaran adalah salah satunya tidak bisa mengontrol pemahaman peserta didik dalam hal menerima pembelajaran. Terkadang peserta didik banyak yang tertinggal karena tidak ada pembinaan secara langsung, dalam hal ini yaitu tatap muka oleh pendidik.

3) Kesehatan

Dampak ini adalah salah satu hal yang paling banyak ditemui kasusnya ketika menggunakan metode pembelajaran daring. Keterlambatan menghabiskan waktu menghadapi *smartphone* atau media lainnya untuk mengikuti sebuah pembelajaran mengakibatkan hal negatif yang terjadi di beberapa alat indra pada tubuh siswa. Ada beberapa contoh hal negatif yang terjadi seperti sakit mata karena penerimaan cahaya yang terlalu berlebihan, punggung yang sakit karena di beberapa pembelajaran daring siswa dilarang untuk bersandar sebagai bentuk dari sopan-santun dan telinga yang menggunakan *airphone/headset* sebagai alat bantu dalam menerima intonasi suara dari guru.

4) Pengalihan beban seorang guru ke wali/orang tua siswa

Hal ini merupakan keresahan tersendiri yang dialami oleh beberapa orang tua siswa, hal tersebut terjadi karena apa yang seharusnya dilakukan guru menjadi tugas mereka karena adanya krisis global ini. Namun bagi beberapa orang tua terutama yang memiliki *background* pendidikan apa lagi yang kemudian orang tuanya adalah seorang guru maka hal ini tidak cukup berpengaruh. Hal ini juga banyak berpengaruh kepada pola keseharian yang dilakukan oleh orang tua siswa, yang di mana bisa saja keseharian mereka untuk bekerja terhalang untuk membimbing anaknya.

Simpulan

Pada saat sebelum krisis di SMAIT Al-Fityan School Gowa melakukan pencegahan krisis yang terjadi yaitu dengan memberikan literasi edukasi kesehatan dengan cara menempelkan poster-poster terkait cara cuci tangan yang benar disudut-sudut sekolah, memberikan sarana wastafel untuk warga sekolah guna cuci tangan sebelum makan, dan mengadakan olahraga bersama untuk semua staf sekola Al-Fityan School setiap hari rabu.

Sedangkan pada saat selama krisis proses pencegahan dan penanganan COVID-19 di SMAIT Al-Fityan School Gowa dengan melakukan penyemprotan disinfeksi di seluruh lingkungan sekolah, langkah lain yang diambil sekolah adalah dengan mengecek suhu tubuh seluruh orang yang masuk ke area sekolah, menggunakan *thermal gun*. Aktivitas kegiatan fokus pembersihan sarana dan prasarana yang sering disentuh, seperti anak tangga, gagang pintu, dan sebagainya. Kemudian kebijakan lain adalah adanya pemberlakuan kebijakan belajar dari rumah baik dalam proses pembelajaran ataupun melakukan beberapa program penumbuhan karakter dengan cara penugasan atau sistem proyek, dan melaksanakan pelatihan IT bagi pendidik. Selain itu ada beberapa kebijakan yang diambil guna meringankan beban dari keluarga siswa yaitu dengan pemberian data internet gratis kepada peserta didik, dan pemotongan biaya SPP. Pada tahap evaluasi setelah adanya krisis SMAIT Al-Fityan School Gowa melaksanakan beberapa perbaikan dari segi media pembelajaran. Sebelumnya SMAIT Al-Fityan School Gowa hanya menggunakan media pembelajaran google meet dan whathapp.

Daftar Pustaka

Ahmad, M. Ibnu. "Manajemen Krisis: Kepemimpinan Dalam Menghadapi Situasi Krisis COVID-19." *Dalam Jurnal Leadership Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 1.

No (2020): 226.

Anggito, Albi. *Metodologi Penelitian Kaulitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.

Badarwan. "Dinamika Sekolah Pinggiran Dalam Perspektif Kepemimpinan Krisis Di Kota Kendari." *Shautut Tarbiyah* Vol. 24. N (2018): 181–203.

Handarini, Oktafia Ika. "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi COVID-19." *Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* Vol. 8. No (2020): 496.

<https://bit.ly/2KUQWy7>. "Diakses Pada Tanggal 28 Desember 2020 Pukul 23.46 WIB.," n.d.

<https://bit.ly/38htd3L>. "Diakses Pada Tanggal 28 Desember 2020 Pukul 23.58 WIB.," n.d.

Khasali, Rhenald. *Manajemen Public Relation*. Jakarta: Grafiti, 2008.

Maulin Purwaningwulan, M. "Public Relations Dan Manajemen Krisis." *Ilmiah UNIKOM*, 2013.

Morissan. *Manajemen Public Relation: Startegi Menjadi Humas Profesional*, Kencana Prenada. Jakarta: Media, 2008.\

Nova, Firsan. *Crisis Public Relation: Bagaimana Menangani PR Krisis Perusahaan*. Jakarta: Grasindo, 2007.

———. *Crisis Public Relation*. Jakarta: Raja Grafindo, 2011.

Salsabila, Unik hanifah. "Peralihan Transformasi Media Pembelajaran Dari Luring Ke Daring Dalam Pendidikan Agama Islam." *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman* Vol. 5. No (2020): 202.

Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 tahun

2020. "Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19)," 2020.

Susilo, Adityo. "Coronavirus Disease 19: Tinjauan Literatur Terkini (Coronavirus Disease 2019: Review of Current Literatures)." *Penyakit Dalam Indonesia* Vol. 7. No (2020): 45.

Unik hanifah, Salsabilah. "Peralihan Transformasi Media Pembelajaran Dari Luring Ke Daring Dalam Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman* Vol. 5. No (2020): 207.

